

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Dalam analisis struktur kurikulum 2013 yang ada di SD Negeri 3 Metro Barat dan SD Negeri 4 Metro Barat dipaparkan bahwa ada beberapa kesulitan dalam mencapai ketuntasan belajar, pada materi penjumlahan dan pengurangan. Berdasarkan analisis siswa yang meliputi latar belakang pengetahuan siswa dan tingkat kognitif siswa yang berasal dari kelas I belum mampu menggunakan pendekatan ilmiah, siswa hanya mampu pada langkah mengamati dan menanya sedangkan pada tahap mengumpulkan informasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan belum dapat dilakukan karena kemampuan siswa yang terbatas dari kelas satu. SD Metro Barat khususnya di kelas II anak-anak rata berumur 7 sampai 8 tahun yang belum bisa menggunakan pendekatan ilmiah pada kurikulum 2013.

Pembelajaran pada kurikulum 2013 yang menggunakan tema belum mampu mengembangkan kemampuan siswa di kelas dua. Pada kompetensi inti 3 siswa belum mampu memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah. Hal itu terjadi pada tema 1 dan tema 2 yang telah dilaksanakan. Kebanyakan siswa belum mampu memahami materi pada tema 1 dan tema 2. Akibatnya siswa mengalami keterlambatan

dalam belajar, karena materi yang disajikan cukup sulit dan proses belajarnya tidak menyentuh dimensi pengetahuan siswa di kelas dua SD Negeri 3 Metro Barat dan SD Negeri 4 Metro Barat.

Tujuan belajar di kelas II yang mencakup analisis siswa belum tercapai karena pemahaman dari kelas I yang belum bisa menggunakan pendekatan ilmiah yang disyaratkan di kurikulum 2013 tidak mampu dilaksanakan dengan tepat. Hal itu terbukti dari kemampuan siswa pada tahap mengamati dan menanya saja belum pada tahap mengolah informasi dan mengkomunikasikannya dengan baik. Materi yang diberikan ke kelas II ternyata juga tidak sesuai dengan kebutuhan siswa, karena memiliki kelemahan dalam memahami konsep pada tema tertentu. Akibatnya hasil dan tugas yang diberikan oleh guru banyak yang tidak sesuai dengan alokasi waktu dan hasilnya pun tidak maksimal.

Pemilihan pendekatan pembelajaran di kelas II SD Negeri 3 Metro Barat dan SD Negeri 4 Metro Barat belum menggunakan pendekatan yang berbasis masalah atau berorientasi pada pembelajaran inovatif. Pada tema 1 dan tema 2 guru belum mampu merencanakan pembelajaran dengan baik. Akibatnya siswa tidak aktif dalam belajar dan siswa tidak mempunyai semangat dalam menjawab dan menyelesaikan tugas pada alokasi waktu yang ditentukan. Guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan pada materi tertentu karena sumber belajar yang terbatas. Akibatnya siswa proses belajar tidak berjalan dengan lancar.

Penilaian awal siswa dilakukan dengan cara memberikan pretest di kelas II

Sekolah Dasar Negeri 3 dan 4 Metro Barat tidak dilakukan akibatnya guru tidak mengetahui kemampuan siswa sebenarnya. Akibatnya tujuan pembelajaran yang akan dicapai tidak terlaksana. Karena guru tidak mengetahui kemampuan siswa secara benar. Penguasaan konsep perkalian dan pembagian cenderung rendah. Serta pemahaman siswa dalam membaca belum sepenuhnya baik. Akibatnya siswa mengalami kesulitan memahami dan menjawab pertanyaan yang membutuhkan keterampilan dalam membaca.

Aktivitas belajar mengajar dan sumber belajar di SD Negeri 3 Metro Barat dan SD Negeri 4 Metro Barat tidak ditunjang dengan kemampuan guru dalam membuat bahan ajar inovatif. Guru cenderung menggunakan metode ceramah tanpa didukung dengan sumber belajar yang menarik bagi siswa. Akibatnya siswa tidak bersemangat dalam belajar di kelas. Pada proses belajar mengajar siswa tidak mempunyai prestasi belajar karena sumber belajar yang disajikan hanya sebatas buku dan ceramah saja. Penurunan aktivitas belajar siswa terlihat dari rendahnya partisipasi siswa dalam menjawab dan mempraktekkan semua materi yang telah didapatkan di kelas. Guru sepertinya tidak mempunyai keinginan memperbaiki dan membuat sumber belajar yang inovatif dan menarik bagi siswa. Karena belum bisa membuat desain pembelajaran. hal itu terlihat dari setiap pertemuan tidak mampu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas II.

Evaluasi tes hasil belajar siswa di SD Negeri 3 Metro Barat dan SD Negeri 4 Metro Barat belum dibuat berdasarkan rumusan tujuan pembelajaran. hal itu terlihat saat ulangan formatif, guru tidak membuat kisi-kisi soal

evaluasi. Guru cenderung menggunakan buku materi yang instan dan mudah tanpa melihat kompetensi inti yang ada di kurikulum 2013. Alat evaluasi belajar yang tidak dibuat dengan memperhatikan aspek kebutuhan siswa akibatnya siswa hanya mampu menjawab pertanyaan yang sebatas aspek pemahaman dan pengetahuan saja, belum pada tahap merangkum informasi dan mengkomunikasikan seperti yang diharapkan dalam kurikulum 2013.

Penulis melakukan beberapa observasi di kedua Sekolah Dasar untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan yang dimiliki siswa dan juga mewawancarai guru dalam penggunaan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar.

Penulis mencoba menggali data di kedua sekolah dan mencoba membuat analisis tentang hasil ulangan semester di SDN 3 Metro Barat dan SDN 4 Metro Barat. Hal itu didapat dari hasil kedua tema.

Tabel 1.1 Nilai Ujian Tengah Semester SD N 3 Metro Barat dan SDN 4 Metro Barat

No	Sekolah Dasar	Tema	
		Tema 1	Tema 2
1	SDN 3	58	59
2	SDN 4	60	58
	Rata-rata		

Pada ulangan tengah semester di SDN 3 Metro Barat dan SDN 4 Metro Barat pada tema dua nilainya rendah, terutama anak-anak kesulitan dalam menjawab pertanyaan dengan soal cerita dan perkalian serta pembagian. Karena anak-anak belum menguasai konsep dengan matang. Siswa masih belum benar-benar menguasai konsep perkalian. Kemampuan siswa hanya sebatas penjumlahan dan pengurangan yang sederhana. Materi perkalian

dan pembagian di dalam kurikulum KTSP disajikan di semester kedua, sedangkan di Kurikulum 2013 anak sudah mendapat materi perkalian di semester awal. Guru nampaknya belum siap dengan materi yang disajikan di Kurikulum 2013 dengan buku tematik yang terbatas contoh-contoh, sehingga siswa kesulitan sekali, terutama dalam perkalian dengan dua bilangan. Nampaknya siswa belum mampu menguasai dan memahami benar penjumlahan yang berulang pada perkalian serta pengurangan berulang pada konsep pembagian.

Meningkatkan prestasi belajar melalui media pembelajaran ilmiah dapat memberikan pengalaman baru kepada peserta didik dan memungkinkan mengembangkan kemampuan kecerdasan setiap peserta didik. Prestasi belajar di kelas II SD merupakan alternative dan efesiensi dalam pembelajaran sehingga peserta didik mendapatkan pengetahuan yang didapatkan melalui usaha mereka sendiri.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pemahaman siswa di kelas II berlatar belakang dari kelas I yang belum mempunyai pemahaman yang baik pada aspek prestasi belajar hanya sebatas memahami dan menanya saja.
2. Pembelajaran tematik yang cenderung tidak melihat karakteristik kebutuhan siswa di kelas II.
3. Tujuan belajar khusus dari hasil analisis tujuan baik karakteristik siswa dan materi tidak sesuai dengan kebutuhan di kelas II SD.

4. Pemilihan pendekatan pembelajaran tidak menggunakan desain yang berdasarkan kajian teknologi pendidikan
5. Aktivitas belajar mengajar siswa dan sumber belajar tidak ditunjang dengan kemampuan guru yang inovatif dalam memilih sumber belajar.
6. Evaluasi yang belum disusun dengan kebutuhan siswa di kelas II karena hanya mengukur aspek pemahaman dan penerapan saja.

1.3 Pembatasan masalah

Ada tiga masalah yang dapat diidentifikasi, permasalahan pembelajaran yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Namun disini hanya dibatasi permasalahan tersebut, dengan maksud supaya tidak meluas dalam pembahasannya nanti. Pada penelitian ini masalah-masalah tersebut dibatasi sebagai berikut :

1. Meningkatkan prestasi belajar menggunakan aneka sumber belajar.
2. Pembelajaran tematik di kelas II SD semester ganjil pada tema tiga.
3. Membuat instrument kisi-kisi soal yang meningkatkan prestasi belajar dalam pembelajaran tematik di kelas II SD.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, dirumuskan masalah yang perlu diselesaikan dengan adanya penelitian ini, rumusan masalah tersebut :

1. Bagaimanakah desain rencana pembelajaran tematik yang sesuai dengan karakteristik peserta didik yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa?
2. Bagaimanakah proses pembelajaran tematik dengan menggunakan

aneka sumber belajar?

3. Bagaimanakah instrument asesment apa yang digunakan dalam pembelajaran tematik pada kelas II SD?
4. Bagaimana peningkatkan prestasi belajar melalui pembelajaran dengan aneka sumber belajar di kelas II SD?

1.5 Tujuan Penelitian

Secara operasional penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran dengan cara menganalisis dan mendeskripsikan:

1. Desain rencana pembelajaran tematik dengan aneka sumber untuk meningkatkan prestasi belajar siswa .
2. Proses pembelajaran tematik dengan menggunakan aneka sumber belajar.
3. Instrument dengan aneka sumber belajar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran tematik.
4. Peningkatan prestasi belajar siswa menggunakan aneka sumber belajar

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Secara teoretik

Secara teoretik penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan konsep, teori, prosedur teknologi pendidikan dalam kawasan desain pembelajaran dengan pemanfaatan aneka sumber belajar yang membangkitkan prestasi belajar di sekolah dasar.

1.6.2 Secara praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak baik untuk siswa, guru, penulis maupun sekolah.

a. Manfaat bagi siswa

1. Memberikan suasana baru dalam pembelajaran tematik sehingga siswa menjadi senang, bersemangat dan tidak jenuh dalam proses pembelajaran.
2. Membantu mempermudah siswa dalam memahami materi sesuai dengan Kompetensi Inti
3. Meningkatkan prestasi belajar pada persoalan sehari-hari menyangkut Matematika khususnya materi penjumlahan dan perkalian.
4. Menumbukan semangat untuk menggali pengetahuan yang baru yang belum pernah dilakukan.
5. Menganalisis kebutuhan siswa di kelas rendah dalam prestasi belajar.
6. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar.
7. Mendorong siswa menggunakan sumber belajar yang ada di sekolah dasar.
8. Menjelaskan aneka sumber yang ada di sekolah dasar sebagai teknologi pendidikan.

b. Manfaat bagi guru

1. Diharapkan penelitian ini dapat memotivasi guru untuk

menggunakan media yang sama pada mata pelajaran dan materi lainnya, sehingga media yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat bervariasi.

2. Memotivasi rekan-rekan guru untuk tertarik dan mau melakukan penelitian tindakan kelas.
3. Meningkatkan kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran agar diperoleh hasil yang optimal.
4. Dapat memberi pemahaman pada proses penyampaian pelajaran tematik pada kurikulum 2013.

c. Manfaat bagi penulis

1. Memperoleh pengalaman secara langsung, dan menerapkan pembelajaran dengan memanfaatkan aneka sumber belajar sebagai media pembelajaran, yang secara nyata dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik.
2. Meningkatkan profesionalisme penulis dan dapat dijadikan bahan rujukan penelitian lebih lanjut dimasa yang akan datang.
3. Meningkatkan kemampuan dalam membuat sumber belajar dan menjadikan penulis lebih memahami kebutuhan siswa.
4. Memberi acuan dalam menilai prestasi belajar di kelas rendah.

d. Manfaat bagi sekolah

1. Dapat menyumbangkan pemikiran tentang cara mengembangkan desain pembelajaran dengan memanfaatkan aneka sumber belajar, sehingga peralatan media pembelajaran

yang ada di sekolah dapat dimanfaatkan.

2. Menghasilkan lulusan siswa siswa terbaik dan bermutu.
3. Mendorong terjadinya inovasi dalam pembelajaran bagi kemajuan sekolah, sehingga meningkatkan kualitas sekolah yang berdaya guna dan berhasil guna, Jadi secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur peningkatan mutu perencanaan pembelajaran dan proses pembelajaran.
4. Memberikan motivasi sekolah lain untuk membuat aneka sumber belajar yang berperan dalam pendidikan.
5. Menciptakan sekolah yang bersaing dalam mengembangkan sumber belajar dan teknologi pendidikan.